

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN EMPIRIS

Tinjauan empiris merupakan pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dan referensi untuk memahami fokus penelitian, serta untuk mengevaluasi hasil penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan apa yang akan di lakukan oleh penulis :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
1.	PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak modal kerja pada profitabilitas perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di	Variabel Dependen : Return On Asset (ROA). Variabel Independen : Modal Kerja	Menurut Sugiyono (2007), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut sugiyono (2007) Teknik sampling jenuh merujuk pada teknik pengambilan sampel	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara modal kerja dan ROA pada enam perusahaan di sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Pengaruh modal kerja terhadap ROA

		<p>Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, dengan menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai pengukuran profitabilitas.</p>		<p>di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian.. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menentukan semua populasi yang berjumlah 6 bagian Industri dasar kimia dan terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2019. Pada Teknik Pengumpulan Data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas tersebut mempengaruhi variabel terikat yaitu profitabilitas.</p>	<p>pada perusahaan di sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..</p>
2.	PENGARUH PERPUTARAN	Penelitian ini bertujuan untuk	Variabel Dependen : Profitabilitas	Sampel yang digunakan sebanyak 198 yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	<p>PIUTANG, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p>	<p>mengevaluasi dampak dari perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, debt to equity ratio, dan current ratio pada profitabilitas perusahaan manufaktur di sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Variabel Independen : Putaran Piutang, Putaran Kas, Perputaran, Debt to Equity, Current Ratio</p>	<p>ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Teknik analisis data menggunakan analisis linier regresi berganda.</p>	<p>perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, debt to equity ratio dan current ratio memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
3.	<p>PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN</p>	<p>Untuk melakukan analisis mengenai dampak Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada</p>	<p>Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Modal Kerja</p>	<p>Sampel merupakan sebagian kecil dari total populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Maka yang</p>	<p>Modal kerja terhadap profitabilitas tidak terpengaruh, yang dapat dilihat dari nilai t hitung < t tabel (-0,039 < 2,570).</p>

	<p>INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p>	<p>perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2016- 2018.</p>		<p>menjadi sampel sebanyak 7 perusahaan tahun 2016-2018. Metode pengumpulan data merupakan cara yang di lakukan untuk meneliti dan mengumpulkan data atau informasi yang relevan dalam penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode : 1. Metode Kepustakaan (Library Research) 2. Metode Lapangan (Field Research). Metode Analisis Regresi Linier Sederhana Adalah metode yang berguna untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat</p>	<p>Koefisien korelasi (R) sebesar 0,071 yang menyatakan bahwa korelasi antarmodal kerja dengan profitabilitas adalah sangat rendah. Hasil R square dengan nilai 0,005 atau 0,5 % variabel dari profitabilitas dijelaskan oleh variabel independen (modal kerja) sedangkan sisanya 99,5 % di jelaskan oleh variabel lain dan tidak diteliti penulis.</p>
--	---	--	--	--	---

4.	<p>Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Untuk mengetahui adanya putaran modal kerja, berkembangnya penjualan, dan patokan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.</p>	<p>Variabel Dependen : Profitabilitas Perusahaan Variabel Independen : Putaran Modal Kerja, Perkembangan Penjualan, Patokan Perusahaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data sekunder kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2019. Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi atau dokumentasi dengan cara mengumpulkan laporan keuangan lengkap yang diterbitkan oleh perusahaan melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id</p>	<p>Bersama-sama, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan. Namun, sebagian dari variabel tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas, sementara pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p>
----	--	--	---	---	---

5.	<p>Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal kerja efisiensi, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas subsektor farmasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.</p>	<p>Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Efisiensi Modal Kerja, Leverage</p>	<p>Sample metode purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan.</p>	<p>Bersamaan, efisiensi modal kerja, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Sedangkan efisiensi modal kerja sebagian berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tetapi likuiditas dan leverage memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara</p>
----	--	--	---	---	---

					parsial.
6.	<p>PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR – SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa dampak rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.</p>	<p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p> <p>Variabel Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan</p>	<p>Data dalam penelitian ini menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial dan uji simultan Penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id</p>	<p>Secara individual, ditemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung $3.256 > t$ tabel 2.037, sehingga H1 diterima. Namun, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung $1.689 < t$ tabel 2.037, sehingga H2 ditolak. Begitu juga, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan</p>

					terhadap profitabilitas.
7.	<p>PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p>	<p>Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal.</p>	<p>Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Perputaran Modal Kerja, Likuiditas</p>	<p>Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>(1) Perputaran modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p>

2.2 TINJAUAN TEORITIS

2.2.1 Analisa Laporan Keuangan

Menganalisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan melalui laporan keuangannya. Penting untuk melakukan analisis keuangan dengan cermat menggunakan teknik dan metode yang tepat guna menghasilkan keputusan yang akurat. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak yang terkait, seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui juga mengevaluasi suatu laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana yang akan datang juga bertujuan untuk memberikan pertimbangan yang lebih bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan tingkat risikonya. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil, untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya secara kuantitatif ataupun kualitatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih dalam lagi. Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk menggali informasi lebih banyak yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dan dari analisis tersebut dapat diketahui keefektifan aktifitas perusahaan.

Harahap (2015, hal. 297) : “Analisis rasio keuangan merupakan sebuah cara untuk menyederhanakan informasi mengenai hubungan antara pos-pos tertentu pada laporan keuangan. Hal ini memungkinkan kita untuk dengan cepat memperoleh informasi dan melakukan perbandingan dengan rasio lainnya, sehingga dapat memberikan penilaian yang tepat mengenai hubungan tersebut. Meskipun demikian, rasio keuangan tetap memiliki kegunaan dan relevansi yang penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.”.

Sedangkan, Husnan et al. (2015, hal. 75) mengatakan bahwa : “Dalam rangka memahami kondisi keuangan perusahaan, dilakukan analisis rasio keuangan untuk mempermudah para analis memahami. Meskipun angka-angka yang tercantum pada neraca dan laporan laba rugi memberikan informasi penting tentang kondisi perusahaan, namun seringkali sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas. Oleh karena itu, perhitungan rasio

keuangan diperlukan untuk mengukur aspek-aspek tertentu dan memperoleh informasi yang lebih tepat dan terukur.”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan berguna bagi penganalisis untuk memperoleh informasi keuangan dengan memperhatikan hubungan antara pos-pos tertentu dan pos-pos lainnya..

2.2.2 Jenis Rasio Keuangan

Dalam klasifikasi jenis rasio keuangan, terdapat dua kategori yang mendasarkan pada sumber datanya yaitu rasio neraca, rasio laporan laba rugi, dan rasio antar laporan, serta berdasarkan tujuannya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

- **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang mengindikasikan hubungan antara kas serta aset lancar lainnya suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas dalam jangka waktu dekat dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan (Brigham dan Houston, 2014: 134).

Menurut Halim (2016 hal. 75) “Secara umum, likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengukur seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang jangka pendek yang harus segera dibayarkan.”.

Menurut Hery (2015: 149) Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban atau utang jangka pendeknya yang dapat memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utangnya pada jangka waktu yang singkat. Dengan kata lain, Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang dapat mengindikasikan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Sedangkan menurut Subramanyam (2010, hal. 43), “Rasio Likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio tersebut mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah kewajiban lancar.”.

- **Rasio Solvabilitas/Leverage**

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan hutangnya.

Menurut Wahyudiono (2014, hal. 74), “Rasio leverage bertujuan mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Rasio leverage sering digunakan untuk istilah lain rasio solvabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya”.

Menurut Kasmir (2016, hal.151) Rasio solvabilitas, atau leverage ratio, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan utang. Rasio ini mengukur besarnya beban utang perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Werner (2013, hal. 61) Rasio leverage atau solvabilitas adalah rasio yang mengindikasikan seberapa besar proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini berguna untuk menilai kinerja perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang. Rudiyanto (2013, hal. 189) menjelaskan bahwa rasio leverage dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan untuk mengevaluasi seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Di sisi lain, Jumingan (2011, hal. 74) mendefinisikan solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya melalui pinjaman.

Menurut Harahap (2015, hal. 303) rasio solvabilitas mendeskripsikan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio leverage dapat dihitung dengan menggunakan pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

- Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Harahap (2015, hal. 304) menjelaskan bahwa rasio ini mencakup semua aspek seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, cabang, dan sebagainya. Rasio ini sering disebut sebagai Operating Ratio.”

- Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2015, hal. 304), rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menjalankan operasinya, termasuk dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan aktivitas lainnya.

Menurut Kasmir (2017:115) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menjalankan operasinya, yang

dapat membantu menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Rasio aktivitas ini dapat ditentukan salah satunya dengan dengan Perputaran Piutang (Receivable Turnover), Perputaran aktiva tetap (Inventory Turnover), dan Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover).

1) Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Menurut Kasmir (2017:115), Perputaran piutang (receivable turnover) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang ditanam dalam piutang digunakan atau berapa kali penagihan piutang dilakukan dalam satu periode waktu. Rumus Receivable Turnover yaitu :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

2) Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover)

Menurut Kasmir (2017:116), perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan selama satu periode, dengan menghitung berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumus Fixed Asset Turnover yaitu :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

3) Total Asset Turnover (TAT)

Rasio Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Harahap (2015, hal. 303), rasio ini juga menunjukkan berapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus TAT dinyatakan dalam :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.3 Profitabilitas

Definisi dari profitabilitas ialah tolak ukur kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan mendapatkan laba pada suatu periode. Sering kali laba dijadikan sebagai pengukur dari kinerja perusahaan, sebuah perusahaan akan dinilai memiliki kinerja yang baik apabila bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi begitupun sebaliknya. Selain berperan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban para penyandang dana perusahaan, Laba juga dianggap sebagai salah satu aspek dalam mengevaluasi masa depan sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas sering digunakan untuk membandingkan laba dengan kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, dan ekuitas. (Horne dan Wachowicz, 2013). Sehingga di sini profitabilitas dapat diartikan sebagai rangkaian dari kebijakan serta keputusan. Selain itu, profitabilitas juga didefinisikan sebagai tolak ukur kemampuan sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan bersih yang berasal dari kegiatan periode akuntansi (Brigham and Houston, 2020).

Profitabilitas bagi suatu perusahaan sangat penting, karena profitabilitas mencerminkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Harahap (2009) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan pengembalian atau return. Hal ini sering diukur melalui rasio profitabilitas dan dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Definisi lain menyebutkan bahwa profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston, profitabilitas terjadi sebagai hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat didefinisikan sebagai sebuah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang didasarkan pada kebijakan dan keputusan yang diambil.

Menurut (Kasmir, 2017:199), terdapat beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal perusahaan yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada laba yang didapatkan, diantaranya:

1. Perubahan pada harga jual, di mana terjadinya perubahan pada harga jual dianggarkan sesuai dengan harga sebelumnya dilakukan berdasarkan beberapa faktor yang dinilai akan memberikan dampak terhadap pendapatan dari nilai jual tersebut.
2. Beberapa faktor tertentu dipertimbangkan untuk menjelaskan perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan pada periode sebelumnya. Contohnya: jumlah

target yang telah ditentukan sebelumnya akan berpotensi mengakibatkan terjadinya perubahan pada pendapatan dari nilai jual tersebut.

3. Perubahan pada HPP (Harga Pokok Penjualan), di mana terjadinya perubahan pada HPP (Harga Pokok Penjualan) dianggarkan dengan anggaran periode kemarin dilakukan melalui pertimbangan beberapa faktor tertentu. Contohnya yaitu ketika bahan baku mengalami kenaikan maupun penurunan, kenaikan harga tersebut disebabkan biaya yang dibebankan sebelumnya.

Gultom *et al.* (2013) berpendapat bahwa profitabilitas ialah tingkat dari keuntungan bersih yang didapatkan oleh sebuah perusahaan melalui pelaksanaan kegiatan operasional, dari kegiatan tersebut perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang selanjutnya dibagikan pada pemegang saham dengan bentuk dividen dan juga bisa disimpan dengan tujuan akan dialokasikan untuk peningkatan kegiatan operasional.

Tidak hanya itu, banyak manfaat lain yang diberikan oleh rasio profitabilitas kepada beberapa pihak yang memiliki kepentingan pada sebuah perusahaan sebab rasio profitabilitas sama-sama memiliki peran penting untuk perusahaan serta pihak eksternal perusahaan. Menurut Kasmir (2017:197), terdapat beberapa tujuan yang dimiliki oleh rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Guna melakukan perhitungan sekaligus mengukur seberapa besar laba yang berhasil didapatkan oleh sebuah perusahaan pada suatu periode.
2. Guna mengetahui posisi dari laba perusahaan sejak tahun sebelumnya hingga saat ini.
3. Guna memberikan penilaian terhadap perkembangan laba dari masa ke masa.
4. Guna untuk menilai jumlah pendapatan bersih setelah pajak dengan modal pribadi..
5. Guna mengukur seberapa produktif dana perusahaan secara keseluruhan yang telah digunakan, baik yang berasal dari modal pinjaman hingga modal sendiri.

Setelah dijabarkan beberapa tujuan dari rasio profitabilitas, berikut manfaat rasio profitabilitas berdasarkan pendapat Kasmir (2017:197):

1. Memahami besaran tingkat dari laba yang berhasil didapatkan oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode.
2. Memahami posisi laba sebuah perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Memahami perkembangan mengenai laba dari masa ke masa.
4. Memahami besaran dari keuntungan yang bersih setelah pajak dengan modal pribadi.
5. Memahami seberapa produktif dana perusahaan secara keseluruhan yang telah digunakan, baik yang berasal dari modal pinjaman hingga modal sendiri.

Terdapat bermacam-macam rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Namun hanya ada tiga rasio yang sering di gunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *profit margin*, *Return Of Assets*, dan *Return Of Equity*.

2.2.4 Return Of Assets (ROA)

Menurut Teddelin (2010) Rasio Return of Assets (ROA) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit berdasarkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki, Rumusnya menurut beliau.

$$\text{Return Of asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Activa}}$$

Menurut Mardiyanto (2009: 196), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan investasi. Menurut Dendawijaya (2003: 120), rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mencapai keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dan semakin menarik bagi investor.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196). Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Efisiensi ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, karena akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar. Hal ini juga akan memengaruhi harga saham perusahaan di Pasar Modal, sehingga ROA berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196), angka ROA dianggap baik jika lebih dari 2%.

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142), Return On Assets (ROA) dapat diartikan sebagai rasio Imbal Hasil Aset yang juga dikenal sebagai rasio Kekuatan Laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Sementara itu, menurut Hery (2016:106), Return On Assets dapat didefinisikan sebagai hasil pengembalian atas aset yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Sedangkan menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65), Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia, atau dalam mendapatkan keuntungan neto dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. ROA juga

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, ROA dapat digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham.

2.2.5 Return Of Equity (ROE)

Menurut Sartono (2009), Return Of Equity merupakan rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih berdasarkan modal saham tertentu atau mengukur entitas dalam mendapatkan laba bagi pemegang saham perusahaan.

Menurut Mardiyanto (2009: 196), Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam menciptakan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai indikasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Sementara itu, Riyadi (2006: 155) mengartikan ROE sebagai perbandingan antara laba bersih dengan modal inti perusahaan yang menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan mendapatkan dividen yang tinggi juga dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Fred dan Copeland (1999: 233) juga berpendapat bahwa rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham.

Menurut Fred dan Brigham (2001: 101), Return On Equity (ROE) adalah rasio antara laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki pemegang saham: mengukur rasio pengembalian dari investasi para pemegang saham umum. ROE juga digunakan untuk mengukur tingkat imbalan hasil ekuitas menurut Tambunan (2007: 179). ROE sangat dipantau oleh analis sekuritas dan pemegang saham, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya.

Menurut Harahap (2007: 156), ROE digunakan untuk mengukur pengembalian investasi para pemegang saham dan indikator seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen dan semakin besar ROE, semakin tinggi pula harga saham. Oleh karena itu, tingkat ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan harga pasar saham cenderung naik.

Lestari dan Sugiharto (2007: 196) mendefinisikan ROE sebagai rasio untuk mengukur keuntungan bersih dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total modal. Semakin tinggi angka ROE, semakin tinggi juga tingkat pengembalian investasi dan indikasi bagi pemegang saham bahwa investasi mereka menguntungkan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROE dapat dikatakan baik apabila > 12%.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

ROE menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari seluruh modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.

2.2.6 Modal Kerja

Kasmir (2017) Ada beberapa definisi modal kerja, modal kerja dapat diartikan sebagai investasi pada aset lancar atau jangka pendek seperti kas, rekening bank, surat-surat berharga, piutang, dan aset lancar lainnya. Definisi lain menyatakan bahwa modal kerja mencakup total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat juga didefinisikan sebagai dana yang diperlukan untuk membiayai operasi harian perusahaan. Kesalahan dalam modal kerja merupakan penyebab utama dalam suatu kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan harus tetap dapat efektif. Ketika suatu perusahaan mengalami modal kerja yang kurang untuk meningkatkan penjualan dan memperbanyak produksinya, maka kemungkinan besar perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dan keuntungan.

1. Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah konsep yang mengacu pada proses kas yang berputar dari penggunaan kas dalam produksi hingga kembali menjadi kas (Martono, 2010). Selain itu, perputaran kas juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan (Kuswadi, 2008)..

2. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur lamanya periode penagihan piutang atau berapa kali investasi dalam piutang berputar dalam periode waktu

tertentu (Kasmir, 2012). Rasio ini termasuk dalam kategori rasio aktivitas, yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan mengacu pada frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam persediaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015). Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan dan memaksimalkan pengembalian investasi.

Adapun menurut Hery (2016:182) pengertian perputaran persediaan adalah sebagai berikut :
“Perputaran persediaan adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering atau cepat dana yang telah diinvestasikan dalam persediaan akan kembali berputar dalam satu periode tertentu atau berapa lama rata-rata persediaan akan tersimpan di gudang sebelum akhirnya terjual.”

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

2.2.7 Manajemen Kas

Menurut Weston JF dan Hermanson RH dalam arifin (2001:7) pengertian manajemen kas adalah pengawasan investasi harta nyata yang paling lancar berupa uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2004,143) diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto dalam buku manajemen keuangan menyatakan bahwa “Tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas yang harus dimiliki perusahaan guna menjalankan aktivitas bisnis secara normal.”

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran uang tunai sebuah perusahaan dalam periode tertentu dengan mengelompokkan transaksi ke dalam tiga kategori: operasi, investasi, dan pembiayaan. Menurut Donald E. Kieso (2004, 1204), "Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran uang tunai, serta perubahan bersih dalam uang tunai yang dihasilkan dari kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan suatu perusahaan selama suatu periode, dalam format yang merangkum saldo awal dan akhir uang tunai.".

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan, Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:29) menjelaskan bahwa laporan arus kas memiliki beberapa kegunaan, yaitu:

- Memberikan informasi tentang perubahan dalam struktur keuangan, aktiva bersih, dan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi arus kas.
- Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang tunai.
- Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari perusahaan-perusahaan yang berbeda.
- Menggunakan informasi historis dari arus kas sebagai indikator jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- Meneliti keakuratan perkiraan arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas, arus kas bersih, dan dampak perubahan harga.

2.2.8 Manajemen Piutang

Piutang adalah jumlah uang yang dipinjamkan dari perusahaan oleh pelanggan melalui pembelian jasa atau barang yang dilakukan secara kredit (Horne & John, 2012:258). Irham Fahmi juga mendefinisikan piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempoyang berasal dari aktivitas sewa dan interest (Irham, 2016:137). Menurut Setiawan dalam bukunya, piutang merujuk pada segala tagihan atau klaim yang dimiliki perusahaan terhadap individu atau badan usaha lain, yang dapat dilunasi dengan uang, benda, atau jasa (Setiawan, 201:199). Selanjutnya Alexandri, (2009:117) piutang adalah sejumlah hutang konsumen / pelanggan pada perusahaan yang melakukan pembelian jasa dan barang secara kredit pada 2 perusahaan Piutang tersebut diharapkan dapat ditagih dalam satu tahun operasional berjalan.

Berdasarkan definisi-definisi tentang piutang diatas, dapat diketahui beberapa unsur didalamnya yaitu adanya klaim dari perusahaan / organisasi terhadap individu atau perusahaan, penjualan secara kredit atau pinjaman yang dilakukan oleh individu atau perusahaan, perjanjian dalam melakukan pembayaran terkait waktu ataupun interest, objeknya uang, barang ataupun jasa. Untuk menjamin efektivitas piutang yang dimiliki perusahaan, maka dituntut perlunya pengelolaan yang baik. Jika tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan terjadinya beberapa risiko, diantaranya tidak terbayarnya piutang pada saat jatuh tempo dan terjadinya kerugian atas piutang yang tidak tertagih. Proses pengelolaan piutang dengan tujuan untuk menghindari risiko tersebutlah yang disebut dengan manajemen piutang. Dapat diartikan juga bahwa Manajemen piutang merupakan suatu proses mendata, mengumpulkan, maupun menagih piutang perusahaan dari konsumen. Perusahaan perlu melakukan Manajemen Piutang untuk memastikan bahwa piutang

perusahaan telah dikelola dengan baik. Manajemen piutang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, karena dapat membantu memastikan bahwa semua tagihan dapat ditagih dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Melalui manajemen piutang yang baik, perusahaan dapat memastikan kelancaran perputaran modal, mulai dari penjualan kredit hingga pelunasan, sehingga tidak menimbulkan masalah operasional. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen piutang harus dimulai dengan perencanaan yang matang terhadap kegiatan penjualan kredit atau pemberian pinjaman kepada individu atau perusahaan, serta pengendalian yang efektif terhadap pengumpulan piutang berdasarkan jatuh tempo. Selain itu, perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap semua kebijakan yang telah diterapkan terkait dengan piutang, dan mengambil kebijakan yang lebih baik untuk masa depan.

2.2.9 Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah serangkaian sistem yang digunakan untuk mengelola persediaan. Tujuannya adalah untuk mengklasifikasikan barang persediaan dan memelihara catatan persediaan yang akurat. Manajer operasi di seluruh dunia mengakui bahwa manajemen persediaan yang baik sangat penting, karena dapat membantu perusahaan mengurangi biaya dan meminimalkan risiko kekurangan stok yang dapat menghentikan produksi dan membuat pelanggan tidak puas. Tujuan manajemen persediaan adalah untuk menemukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Tanpa manajemen persediaan yang baik, perusahaan tidak akan dapat mencapai strategi biaya rendah (Heizer & Render, 2014).

Menurut Prawirosentono (2007), manajemen operasional adalah disiplin ilmu dan profesi yang mempelajari proses perencanaan, desain produk, dan sistem produksi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengertian ini, manajemen operasional merupakan suatu ilmu dan profesi praktis yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mempelajari proses perencanaan, desain produk, dan sistem produksi. Martono (2018) mendefinisikan manajemen operasional sebagai salah satu strategi pendukung visi dan misi perusahaan/organisasi, yang mencakup pengolahan input menjadi output yang dapat berupa barang atau jasa. Dengan demikian, tujuan dari manajemen operasional adalah untuk mendukung visi dan misi perusahaan dalam mengelola input menjadi output yang efektif, baik itu berupa barang atau jasa.

2.2.10 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi informasi yang terdapat pada laporan keuangan agar stakeholder yang ingin mengetahui kinerja maupun kondisi perusahaan dapat dibohongi (Sulistiyanto, 2008:47). Schipper (dalam Subramanyam 2010:131) juga menjelaskan bahwa manajemen laba adalah upaya manajemen untuk sengaja mempengaruhi proses penentuan laba dengan tujuan memenuhi kepentingan pribadi. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri..

2.3 KERANGKA BERPIKIR

2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas adalah suatu alat pembayaran yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Menurut Kasmir (2011:140), rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas dihitung dengan membandingkan penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang tersedia. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan dan dapat digunakan untuk melihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas, maka semakin baik pula profitabilitasnya. Hasil penelitian Fridaliyanti (2022) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas..

2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan tagihan dari penjualan barang dan jasa secara kredit yang menjadi bagian dari aktiva lancar perusahaan. Bagi beberapa perusahaan, piutang merupakan pos penting karena jumlahnya yang cukup besar. Perputaran piutang, yaitu perbandingan antara penjualan dengan jumlah piutang rata-rata, dapat menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin baik profitabilitasnya.

Penelitian oleh Novika (2022) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan

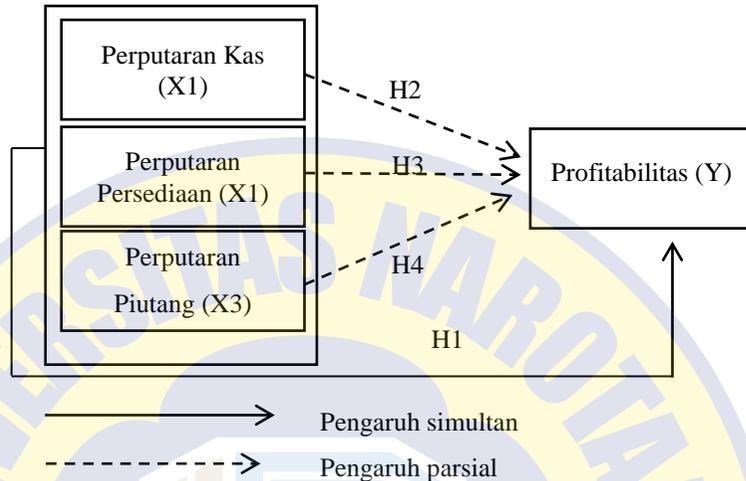
Manufaktur - Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019)" menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan adalah barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual kembali di masa depan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan tingginya transaksi penjualan barang. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya dan risiko serta meningkatkan volume penjualan, sehingga semakin tinggi perputaran persediaan, semakin baik profitabilitasnya.



Penelitian oleh Makatutu (2021) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI" menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.



2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Istilah "hipotesis" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "hupo" yang berarti "sementara", dan "thesis" yang berarti "pernyataan" atau "teori". Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sementara. Dalam penelitian ini, penulis mengembangkan dan menyatakan hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Perputaran kas memiliki pengaruh parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.
3. Perputaran piutang memiliki pengaruh parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.
4. Perputaran persediaan memiliki pengaruh parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.